

BAB IV

NARASI IDENTITAS DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

Film Ajari Aku Islam yang menceritakan sosok Kenny sebagai non-muslim yang tertarik untuk mengenal Islam sejak kecil, baru mulai nampak ketika ia mulai dewasa di saat mengenal Fidya sebagai perempuan muslim yang taat. Keinginan Kenny untuk belajar Islam melalui sosok Fidya menjadi penggambaran yang ditampilkan dalam film yang dapat menjelaskan makna-makna tentang Islam yang diperkenalkan kepada seorang non-muslim seperti Kenny. Selain itu juga makna-makna tentang Islam melalui sosok seorang Fidya yang mengajarkan Islam kepada seorang non-muslim yang ingin mempelajarinya.

Semiotika Roland Barthes dengan berbagai unsur-unsurnya digunakan untuk menjelaskan setiap makna yang terkandung dalam adegan film tersebut, agar dapat dipahami sebagai suatu nilai-nilai Islam yang menjadi cerminan dan teladan bagi seseorang yang ingin mengenal dan mempelajari Islam dari seorang non-muslim. Dalam penggunaan semiotika Roland Barthes, penulis rumuskan unsur-unsur semiotikanya di bawah ini:

Bahasa MITOS	{	1. Penanda	2. Petanda	
		3. Tanda		
		I. PENANDA		II PETANDA
		III. TANDA		

Rumus tersebut merupakan langkah untuk mendeskripsikan setiap makna film berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes yang terdapat pada setiap adegan yang ditampilkan pada film *Ajari Aku Islam*. Sebagaimana judul dalam film tersebut, fokus dari makna yang ingin ditampilkan dalam adegan mengacu pada keinginan Kenny untuk mengenal atau mendapat pembelajaran tentang Islam. Makna-makna yang terdapat dalam film tersebut mengacu pada adegan Kenny dan Fidyah untuk mengenal atau mempelajari Islam; adegan Kenny yang berharap Ayah Fidyah (Zulham) menjadi sosok yang juga dapat menjadikan dia mencintai Islam; dan adegan Kenny dengan Fahri (yang juga menyukai Fidyah) yang menyambut baik dan membantu keinginan Kenny untuk mengenal Islam. Makna-makna dari setiap adegan yang dinarasikan dalam film, memunculkan tanda-tanda adanya narasi identitas yang secara sengaja ditampilkan, yakni terkait identitas suku dan budaya, serta identitas agama. Di samping itu, sifat dan sikap Fidyah dan Kenny dalam setiap adegan juga menarasikan identitas perihwal perilaku “yang baik” dan “yang buruk”, serta menastikan sebagai identitas seorang “anak yang patuh” dan “tidak patuh” terhadap orang tuanya.

A. Dialog Kenny dan Fidyah: Belajar tentang Islam

Proses awal pengenalan Kenny yang awalnya tidak percaya atas penggalangan dana yang dilakukan Fidyah dan temannya, menjadikan Fidyah lantas menjauh untuk menyudahi kekesalannya. Fidyah terus berusaha menahan emosi dirinya, dan memilih pergi untuk melaksanakan shalat. Di samping dia sebagai seorang Muslimah, dia juga ingin mengenalkan kepribadiannya sebagai orang

Islam yang ingin bersikap ramah dan menjaga niat baik dan tulusnya untuk melakukan penggalangan dana. Sekalipun ada yang tidak mempercayainya.



Penanda	Petanda
Fidya bersikap menjauhi untuk menyudahi kekesalannya	Sikap tersebut menunjukkan Fidya ingin ditampilkan sebagai sosok muslimah yang dapat mengontrol emosi
Tanda	
Muslimah yang ramah	

Kenny yang mulai berlanjut ingin mengenal Fidya sebagai sosok yang juga berparas cantik, terus menerus mendekati dengan maksud untuk mengenal Fidya lebih dekat, Kenny yang mengikuti Fidya sampai masuk ke Masjid bertanya, “Kalau aku bukan Muslim, aku ngga boleh di sini (dalam Masjid)?” Fidya menjawab “boleh kok”. Dialog ini memberikan makna yang jelas, melalui sikap Fidya terhadap Kenny dengan tidak melarang atau tidak menolak begitu saja kepada seorang yang non-muslim ketika mengikutinya ke dalam masjid.



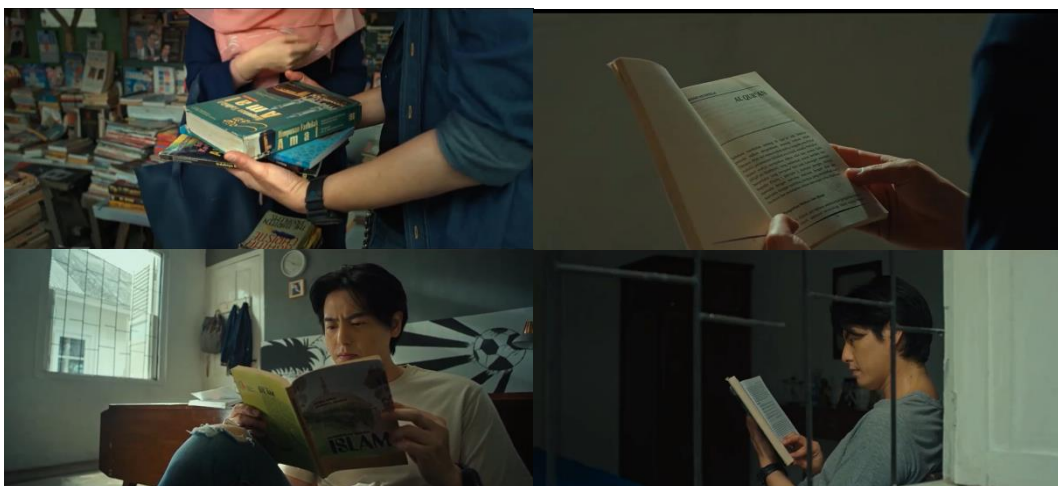
Penanda	Petanda
Fidya menjawab “boleh kok!” terhadap seorang nonmuslim berada dalam masjid.	Sikap yang tidak melarang atau menolak nonmuslim berada di masjid
Tanda	
Baik terhadap non-muslim	

Selanjutnya dialog lain antara Fidya dan Kenny yang menegaskan perbedaan identitas mereka, khususnya soal agama. “Abang tau kan aku Islam?” kata Fidya. Kenny menjawab “kalau gitu kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu sedang membuat aku jatuh cinta pada kamu”. Kenny tidak merasa heran, dia menekankan kembali pada Fidya perbedaan itu yang harusnya dapat menawarkan keindahan pada Kenny.



Penanda	Petanda
Dialog Fidya dan Kenny tentang Islam yang ditampilkan dengan cinta.	Sikap baik dan paras cantik yang dimiliki Fidya sebagai sosok muslimah menghadirkan cinta kepada Kenny
Tanda	
Sosok dan perangai seorang muslimah yang penuh cinta	

Pembicaraan berlanjut untuk mengenalkan Islam oleh Fidya ke Kenny melalui buku-buku bacaan Islami. Fidya mengatakan “kalau abang ingin belajar Islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini”. Kenny merespon “kamu yakin aku bisa jatuh cinta pada Islam karena buku-buku ini”. Jawab Fidya “insya Allah”. Kenny merespon lagi “kamu aja gak yakin”. Kemudian Fidya menegaskan “...kalau abang gak mau belajar dan gak mau baca, abang gak usah deketin Fidya”. “Okay, aku akan baca semuanya yah”. Adegan berlanjut dengan Kenny membaca buku-buku yang dikasihkan Fidya.



Penanda	Petanda
Dialog memperkenalkan Islam melalui buku-buku bertemakan Islami untuk dibaca oleh Kenny	Sikap penekanan oleh Fidyah untuk mencari tahu lebih dalam lagi tentang Islam melalui berbagai buku terlebih dahulu
Tanda	
Belajar secara mandiri	

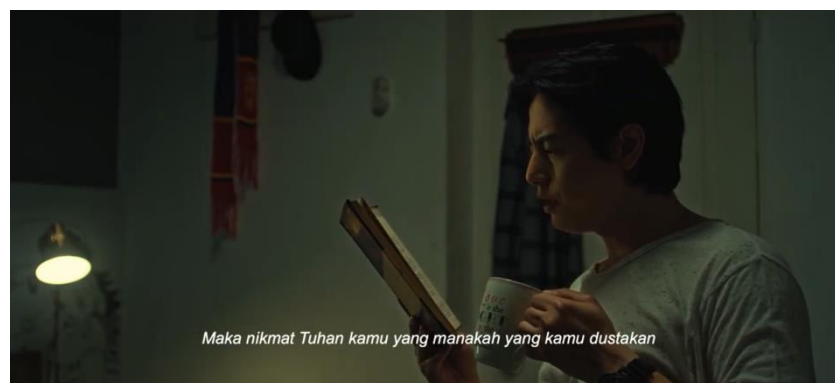
Pada adegan selanjutnya, Fidyah memberikan hadiah ke Kenny sambil mengatakan “kalau kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca al-Quran” Fidyah menyerahkan hadiah ke Kenny sambil membukanya, yang di dalamnya terdapat buku *Iqra'*. Salah satu tradisi yang ada pada seseorang yang pertama ingin belajar tentang (sumber) Islam sebagai ajaran di luar orang Arab, khususnya Indonesia, melalui buku *Iqra'*.



Penanda	Petanda
Menyerahkan hadiah berupa buku <i>Iqra'</i>	Simbolisasi awal belajar tentang al-Quran, sumber utama ajaran agama Islam

Tanda
Ayat pertama yang turun mengenal Islam kepada Nabi

Pengenalan awal Kenny tentang Islam melalui sosok Fidyah ditutup dengan pembacaan secara terbata oleh Kenny mengenai ayat al-Quran. *Fabi ayyi 'ala irabbikuma tukadzdziban* (maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan). Kenny telah dapat membaca sebuah nikmat awal ketika dia mulai belajar untuk mengenal lebih dekat tentang Islam, melalui perantara perempuan muslim yang disukainya.



Penanda	Petanda
Kenny membaca <i>fabi ayyi 'ala irabbikuma tukadzdziban</i> (maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan).	Kenikmatan cinta dan Islam yang mulai Kenny kenal
Tanda	
Rasa syukur mengenal dan belajar tentang Islam	

Adegan Kenny dan Fidya berlanjut. Kenny berterimakasih dengan buku-buku yang sebelumnya diberikan oleh Fidya. “ya walaupun belum aku baca semuanya, tapi buku-buku itu sudah membuat aku untuk merenung, dan aku sudah memutuskan, terimakasih ya, sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu, aku akan meninggalkan “bisnis” itu. Kenny menunjukkan keseriusan untuk mengakhiri apa yang selama ini menjadi pekerjaannya, dan tegas akan berubah.



Penanda	Petanda
Kenny meninggalkan dunia gelap atau bisnis judi bolanya	Sikap taubat
Tanda	
Kesungguhan Kenny	

Kenny memberi penegasan bahwa Islam yang dia inginkan bukan karena sosok Fidya, tapi karena hatinya sejak dari kecil merasakan kenyamanan saat mendengar azan. Sedangkan Fidya menjadi perantara untuk memperkuat sikap Kenny untuk lebih dalam lagi mengenal Islam. “Kalau kamu pikir aku pelajar Islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah... jadi ceritanya dulu

waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku merasa aman, aku melihat orang azan dan sepertinya mereka tidak ada beban apa-apa... dan aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka mendengar suara azan.”



Penanda	Petanda
Bukan karena Fidya yang mengawali Kenny ingin mengenal Islam	Sikap mempelajari Islam bukan karena seseorang, tapi kemantapan hati
Tanda	
Niat tulus	

B. Dialog Kenny dan Zulham (Ayah Fidya): Mengharapkan Cerminan Islam

Fokus lainnya tentang adegan Kenny untuk memahami Islam juga terdapat pada adegan bersama ayahnya Fidya. Saat pertama kalinya mereka berbicara. Ayah Fidya mengatakan, “kenapa belum muslim?” “hati saya masih ragu!” jawab Kenny. Ayah Fidya melanjutkan, “ya kalau kau ragu kenapa pakai pakaian muslim!” Kenny mempertanyakan “memangnya dalam Islam yang paling penting pakaiannya?”



Penanda	Petanda
Pakaian sebagai cerminan sosok yang muslim, apakah penting?	Agama tidak dicerminkan dari berpakaian
Tanda	
Substansi beragama Islam	

Selanjutnya Zulham (Ayah Fidyah) yang mulai emosi saat berbicara dengan Kenny menegaskan: “Islam yang membuat aku menjadi manusia yang lebih baik... aku dah tobat... dulu kalau kau datang macam ini, abis kau. Islam yang membuat aku tu ramah sama kau, meskipun aku tu gak suka sama kau. Kalau bukan karena Islam sudah ku hancurkan kepala kau, karena kau sudah berani-berani dekati anak perempuanku!” Kenny merepon, “Kenapa bapak mau dipaksa ramah padahal bapak tidak suka?” “Karena aku dijanjikan pahala” balas Ayah Fidyah.



Penanda	Petanda
Ayah Fidyah yang menahan diri dari kebiasaannya dulu setelah lebih dalam mengenal Islam dengan dijanjikan pahala	Sikap menahan diri sebagai muslim yang menjamin keselamatan terhadap siapa pun
Tanda	
Janji Islam dengan pahala	

Apa yang diinginkan Kenny saat bertemu dengan Ayah Fidyah adalah cerminan Islam dari sosok lainnya agar dia dapat lebih tambahan pelajaran tentang Islam, melalui keindahan cinta. Kenny menegaskan pada Ayah Fidyah, “buat saya jatuh cinta kepada agama bapak, seperti anak bapak membuat saya jatuh cinta!”



Penanda	Petanda
Harapan Kenny tentang ajaran Islam yang menghadirkan cerminan sikap penuh cinta	Sikap ingin meneladani sosok yang mengamalkan Islam
Tanda	
Teladan untuk mencintai Islam	

C. Dialog Kenny dan Fahri: Saling Membantu dalam Mengenalkan Islam

Adegan lainnya terdapat pada hubungan Kenny dengan Fahri. Fahri sendiri merupakan orang yang juga menyukai Fidyah, tetapi dalam kondisi ini, dia ingin membantu Kenny untuk juga memperkenalkan tentang Islam. Fahri menjelaskan, “aku senang ada seorang non-muslim yang ingin belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidyah itu urusan nanti. Yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku.” Fahri juga menegaskan, “cemburu ia, tapi aku tidak akan pernah menyesal.”



Penanda	Petanda
Bukan persaingan jodoh yang utama, melainkan saling membantu dalam ajaran agama.	Sikap mengutamakan agama dibanding persaingan jodoh
Tanda	
Persahabatan untuk Islam	

D. Identitas Suku dan Budaya

Film Ajari Aku Islam menampilkan dua pemeran utama (Kenny dan Fidya) yang memiliki perbedaan identitas kesukuan yang sangat ditonjolkan, yakni Kenny yang beretnis Tionghoa, dan Fidya beretnis Melayu. Kenny lahir dari orang tua yang juga merupakan keturunan Tionghoa, mengikuti segala bentuk kebiasaan hingga budaya yang dibawa dan diajarkan oleh orang tuanya. Kepercayaan atau keyakinan yang dipegangi Kenny pun juga merupakan bawaan dari orang tuanya. Orang tua Kenny seringkali mengatakan bahwa semua yang diajarkan ke Kenny warisan dari leluhurnya. Identitas Kenny sebagai seorang Tionghoa ditampilkan dengan narasi yang memperkuat identitas dirinya melalui bahasa Mandarin yang digunakannya saat bicara dengan keluarganya, lantunan musik dari negeri tirai bambu (China), serta hiasan-hiasan rumah atau tempat dia tinggal sebagai ciri khas budaya Tionghoa. Identitas Tionghoa juga ditampilkan dari sektor ekonomi, ayah Kenny yang merupakan pedagang perlengkapan untuk adat istiadat atau tradisi Tionghoa, seperti lampu lampion, dupa, lilin dan yang lainnya.

Fidya yang ditampilkan dengan kesukuan yang berbeda dari Kenny, yakni beretnis Melayu. Fidya lahir dari orang tua yang juga berdarah Melayu dan digambarkan sebagai seorang perempuan yang begitu patuh dengan orang tuanya. Sosoknya yang baik dicerminkan dalam kepeduliannya untuk melakukan penggalangan dana, dan tutur bahasanya yang santun terhadap siapa pun. Termasuk ketika dia harus berinteraksi dengan orang baru yang membuatnya kesal sekalipun. Penggambaran budaya Melayu sangat lekat ketika menampilkan sosok Fidya dengan logat khas Melayunya. Selain itu keseharian Fidya ditampilkan dengan latar nuansa islami yang menjadi kekhasan budaya Melayu. Identitas budaya Melayu juga ditampilkan pada Fidya dan keluarganya dari sektor perekonomian, yakni berupa sosok pedagang atau pelaku usaha. Usaha yang dijalankan Fidya dan Ayahnya berupa warung kopi. Orang Melayu sering identik dengan perdagangan. Selain itu, kopi juga menjadi minuman yang khas dalam tradisi Melayu.

	Denotasi	Konotasi
Tionghoa	Keturunan Cina	Bukan orang Cina, warga negara Indonesia
Bahasa Mandarin	Bahasa orang Tionghoa atau Tionggok	Bahasa yang bisa dipelajari, tidak harus orang cina
Pedagang Perlengkapan Tradisi/Budaya Tionghoa	Usaha orang Tionghoa	Hanya berdagang

Melayu	Keturunan asli Indonesia	Bisa juga orang Malaysia
Pelaku usaha warung kopi	Sektor usaha orang Melayu	Usaha yang sedang tren saja

E. Identitas Agama

Narasi lain yang ditampilkan juga menjelaskan terkait identitas keberagamaan, hal ini jelas dari judul filmnya sendiri yang memuat kata “Islam” di dalamnya. Identitas tentang Islam cukup banyak ditampilkan karena dalam film ini yang menjadi sudut paling dominan adalah mengenalkan Islam yang akan dipelajari oleh seorang yang ingin belajar tentang Islam. Beberapa di antaranya yang menarasikan tentang Islam seperti lantunan azan, buku bacaan tentang Islam, buku *Iqra*, bangunan Masjid, adegan membaca ayat al-Quran dan pengucapan syahadat di akhir film. Narasi identitas tentang agama, yakni Islam ditampilkan oleh Fidyah beserta teman dekat dan ayahnya. Fidyah yang sering shalat ke Masjid. Berpakaian muslimah yang menutup aurat dan syar'i. Sosok lainnya yang juga cukup kuat menampilkan citra islami yakni Fahri yang merupakan laki-laki yang menyukai Fidyah. Fahri digambarkan sebagai mahasiswa yang sedang kuliah S2 di Turki. Meskipun tidak dijelaskan apa nama kampusnya, tetapi adanya istilah Turki disebutkan memberikan makna islami jika dinarasikan di Indonesia. Selain itu, Ayah Fidyah juga menjadi narasi kuat untuk menggambarkan citra Islam, terlebih saat adegan dialog dengan Kenny yang membuat Ayahnya Fidyah dapat

mengontrol emosinya supaya tidak marah ketika pertama kali berhadapan dengan Kenny yang non-muslim.

Dikarenakan menampilkan sosok Kenny yang non-muslim, maka identitas terkait agama tidak hanya menampilkan narasi tentang Islam, tetapi juga agama atau kepercayaan yang diyakini Kenny sebelum memilih Islam. Sebagai seorang Tionghoa yang narasi keberagamanya dibangun dengan kepercayaan yang diwariskan dari leluhur, narasi yang ditampilkan dalam menggambarkan sosok Kenny dan juga keluarganya sebagai penganut Kong Hu Cu. Kenny ditampilkan bukan sebagai sosok yang taat melakukan ritual ibadah. Identitas tentang ritual ibadah dalam Kong Hu Cu, hanya ditampilkan dari adegan orang tuanya. Selain itu, identitas lainnya masih berhubungan dengan pernak-pernik atau hiasan yang biasa dilakukan kalangan Tionghoa, seperti lampion, lilin, kertas bertuliskan huruf China. Dikarenakan narasi yang ditampilkan lebih menyoroti tentang perjalanan Kenny untuk menjadi muallaf atau muslim, maka identitas keagamaan yang lebih ditonjolkan adalah tentang Islam.

	Denotasi	Konotasi
Masjid	Tempat Ibadah	Cagar budaya
Klenteng	Tempat sembahyang orang Cina	Tempat wisata religi
Baju Koko	Pakaian Muslim	Pakaian sehari-hari
Buku Iqra	Belajar mengaji	Buku untuk pemula
Lampion	Budaya atau kepercayaan	Cuma hiasan

	orang Cina	
Penggunaan lilin	Berdoa	Untuk penerangan

F. Identitas “Yang Baik” dan “Yang Buruk”

Film Ajari Aku Islam juga menarasikan beberapa identitas terkait aspek moral, yakni perihal identitas perilaku “yang baik” dan “yang buruk”. Penggambaran dalam adegan film menarasikan tentang kebaikan sifat dan sikap ditampilkan dalam sosok Fidyah sebagai muslimah yang baik beserta lingkungan islami yang mengelilinginya. Kebaikan sosok Fidyah dinarasikan dalam berbagai bentuk, seperti sifat, sikap dan aspek-aspek lainnya. Sifat “yang baik” dari sosok Fidyah menegaskan sebagai perilaku seorang yang beragama Islam dan lagi sosoknya yang adalah perempuan. Kebaikannya ditampilkan dalam sikap empati dengan menginisiasi penanggulangan untuk korban bencana, selain itu penanggulangan bencana tidak hanya dengan meminta-minta, melainkan menjual gelang yang merupakan produk usaha kecil masyarakat. Pada adegan tersebut jelas menegaskan sebuah narasi tentang kebaikan untuk menolong orang lain yang lagi terdampak bencana, sekaligus membantu perekonomian para pelaku usaha. Sikap “yang baik” lainnya ditampilkan dengan berpakaian muslimah lagi syari, bertutur yang lembut, menjaga emosi, dan rajin shalat. Sikap-sikap yang disebutkan merupakan cerminan sebagai perempuan yang taat dengan ajaran agamanya, sebagai muslimah yang sholehah.

Mengenai identitas “yang buruk” dinarasikan dalam film tersebut kepada sosok Kenny sebagai seorang yang non-muslim dan Tionghoa. Dia digambarkan

tidak melakukan ibadah di saat orang tuanya sedang beribadah sebagai penganut kepercayaan dalam tradisi Tionghoa. Selain itu, sosoknya sering ditampilkan dengan adegan berkelahi, memiliki usaha berupa judi bola, diburu polisi dan ditahan di penjara. Hal lainnya digambarkan dari hubungan sosialnya yang dinarasikan dengan pasar gelap, yang mana pacarnya merupakan anak seorang mafia besar di pasar gelap, dan akan melakukan segala cara hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Pada setiap adegan yang menampilkan sosok Kenny dan orang-orang yang terhubung dengannya, sebagaimana yang telah disebutkan, sangat jelas untuk menarasikan sebagai sosok yang beridentitas keburukan. Hal ini juga menguatkan penggambaran sosok yang non-muslim seperti Kenny sebagai sosok yang berperilaku buruk secara individual atau hubungan sosial.

	Denotasi	Konotasi
Pakaian Muslimah Syar'I	Perempuan sholehah	Pakaian yang sedang tren
Mengadakan penanggulang bencana	Sosok yang memiliki empati	Cuma ikut-ikutan
Bertutur yang lembut	Santun	Kebiasaan orang Melayu
Menjaga emosi	Ramah	Kebiasaan diri
Rajin shalat	Taat beribadah	Tidak mau bermasalah
Tidak beribadah	Tidak taat	Malas
Sering berkelahi	Perilaku buruk	Membela diri
Usaha judi bola	Usaha melanggar	Satu-satunya

	hukum	penghasilan
Diburu polisi	Sosok penjahat	Dilaporkan orang lain
Ditahan di penjara	Pelaku kejahatan	Salah tangkap

G. Identitas “Anak yang Patuh” dan “Anak yang Tidak Patuh”

Dua sosok pemeran utama juga digambarkan sebagai muda-mudi atau seorang anak yang masih memiliki orang tua. Fidyah yang sebelumnya dijelaskan sebagai sosok “yang baik”, juga ditampilkan sebagai sosok anak yang berbakti atau patuh kepada orang tua (ayahnya). Adegan tentang kepatuhan ditampilkan dengan sering membantu pekerjaan atau usaha ayahnya, mentaati hampir semua perintah ayahnya. Meskipun demikian, Fidyah yang tidak bisa menolak perasaan cinta yang muncul di hatinya terhadap pria yang tidak seagama dengannya, juga ada ditampilkan sedikit debat dengan ayahnya, yang dalam hal ini menggambarkan tentang adanya ketidak patuhan terhadap ayahnya secara menyeluruh, yakni soal laki-laki non muslim yang lebih dipilih Fidyah, dibanding Fachri yang lebih disetujui ayahnya.

Kenny yang ditampilkan dengan narasi sosok “yang buruk”, juga dinarasikan sebagai seorang anak yang lebih banyak membangkang terhadap kedua orang tuanya. Tidak ikut melakukan ibadah seperti ayahnya, sering mengabaikan nasihat dari ayah atau ibunya, menolak dijodohkan dengan perempuan yang disukai ayahnya. Kenny sebagai seorang anak dalam adegan-adegan tersebut menggambarkan sosok anak yang tidak patuh terhadap orang tua, dan lebih mengikuti apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri. Meskipun

demikian, ketidakpatuhan ini yang kemudian membawa Kenny tertarik mengenal dan belajar tentang Islam, yang kemudian diakhiri dengan meninggal setelah sempat mengucapkan kalimat syahadat.

	Denotasi	Konotasi
Membantu pekerjaan orang tua	Anak rajin dan baik membantu orang tua	Kerja dibayar
Mengikuti nasihat ayahnya	Mematuhi orang tua	Takut dengan ayahnya
Menolak perjodohan	Tidak menyukai pilihan orang tuanya	Menyukai orang lain
Menolak nasihat untuk tidak belajar tentang Islam	Tidak mau patuh dengan ajaran kepercayaan yang dipegang orang tuanya	Gigih ingin belajar tentang Islam
Mengabaikan perintah orang tuanya	Tidak peduli dengan apa yang diperintahkan orang tuanya	Perintah orang tuanya bukan yang baik untuk dirinya